

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Menurut Sugiyono (2012:2) secara umum metode penelitian diartikan sebagai: “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Masih menurut Sugiyono (2012:5) metode penelitian bisnis yaitu :

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis”.

Berdasarkan tingkat kealamiah tempat penelitian, metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur dan sebagainya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012:13) metode penelitian kuantitatif yaitu :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu Independensi Auditor Internal, Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance*. Sedangkan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah independensi auditor internal dan pengendalian internal berpengaruh terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Menurut (Sugiyono, 2014:53) pengertian dari metode deskriptif adalah:

“Metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

Di dalam penelitian ini metode deskriptif menjelaskan tentang independensi auditor internal, pengendalian internal dan *good corporate*

governance. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis, dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan Metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

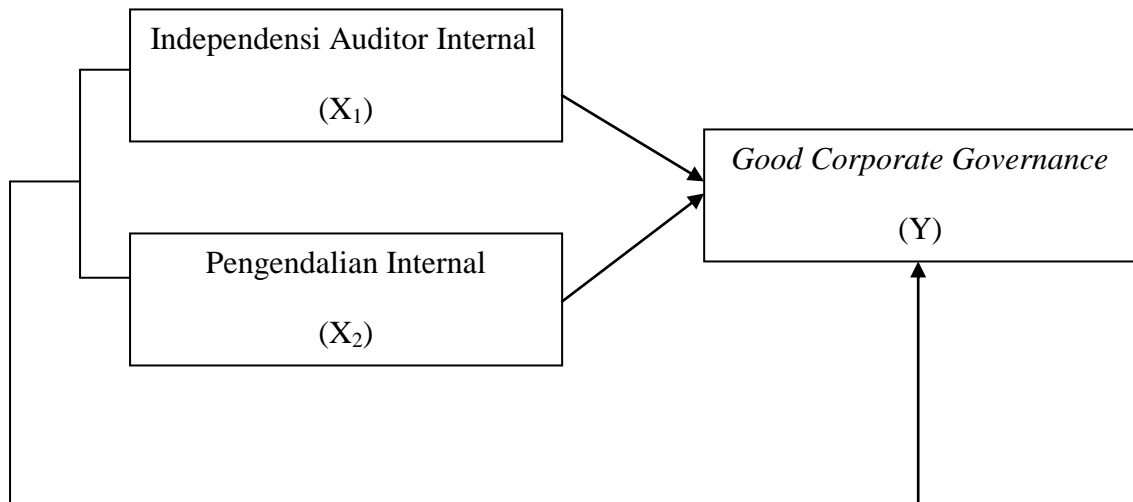
“Penelitian verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat pengaruh independensi auditor internal dan pengendalian internal terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.

3.2 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi yang penulis temukan yaitu “Pengaruh Independensi Auditor Internal dan Pengendalian

Internal Terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*”, maka model penelitian yang digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi auditor internal (X_1) dan pengendalian internal (X_2). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y=f(X_1X_2)$$

Keterangan:

Y = *Good Corporate Governance*

F = Fungsi

X_1 = Independensi Auditor Internal

X_2 = Pengendalian Internal pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Variabel

Menurut *Kerlinger* (1973) yang dalam *sugiyono* (2012:58) menyatakan bahwa “variabel adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang akan dipelajari”.

Sugiyono (2012:59) menyatakan variabel penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Adapun penejelasanannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Menurut *Sugiyono* (2012:59) “variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat juga dua variabel independen atau variabel bebas yang diteliti diantaranya adalah:

a. Independensi Auditor Internal

Menurut *Sawyers* (2005:35) independensi auditor internal adalah auditor yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya, memberikan opini yang objektif, tidak bias dan tidak dibatasi, dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga.

b. Pengendalian Internal

Menurut Sukrisno Agoes (2012:100) pengendalian internal adalah Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Menurut Sugiyono (2012:59) mendefinisikan variabel dependen yaitu: “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu *Good Corporate Governance* (Y). Menurut Hery (2010:11) *Good Corporate Governance* adalah Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Independensi Auditor Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Untuk lebih mudahnya, penulis menjabarkan dalam bentuk operasionalisasi variabel dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel (X₁)
Independensi Auditor Internal

No	Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
1.	Independensi Auditor Internal (X ₁) Sumber : Sawyer's (2005:35) Menurut Mautz Sharaf	Independensi auditor internal adalah auditor yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya, memberikan opini yang objektif, tidak bias dan tidak dibatasi, dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga.	1. Program Audit	1. Bebas dari intervensi manajerial atas program audit. 2. Bebas dari segala intervensi atas prosedur audit. 3. Bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang disyaratkan untuk sebuah proses audit	Ordinal Ordinal Ordinal	1-3
			2. Verifikasi	1. Beban dalam mengakses semua catatan, memeriksa aktiva, dan karyawan yang relevan dengan audit yang dilakukan. 2. Mendapatkan kerja sama yang aktif dari karyawan manajemen selama verifikasi audit. 3. Bebas dari	Ordinal Ordinal	4-7

				<p>kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit.</p> <p>4. Bebas dari segala usaha managerial yang berusaha membatasi aktivitas yang diperiksa atau membatasi pemerolehan barang bukti.</p>	Ordinal	
			3. Pelaporan	<p>1. Bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikansi dari fakta-fakta yang dilaporkan.</p> <p>2. Bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit.</p> <p>3. Menghindari penggunaan kata yang menyesatkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam melaporkan fakta, opini dan rekomendasi dalam interpretasi auditor.</p> <p>4. Bebas dari segala usaha untuk meniadakan</p>	Ordinal Ordinal Ordinal	8-11

				pertimbangan auditor mengenai fakta atau opini dalam laporan audit internal.	Ordinal	
--	--	--	--	--	---------	--

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel (X₂)
Pengendalian Internal

No	Variabel dan	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
1.	Pengendalian Internal (X ₂) Sumber : Sukrisno Agoes (2012:100) Amin Widjaja Tunggal (2013:70) menurut COSO	Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan	Komponen Pengendalian Internal:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Integritas dan nilai etis 2. Kompetensi dari orang entitas 3. Filosofi manajemen dan gaya operasi 4. Manajemen memberikan otoritas dan tanggung jawab 5. Organisasi dan mengembangkan orangnya 6. Perhatian dan pengarahan yang diberikan dewan komisaris 	Ordinal	1-7
			1. Lingkungan pengendalian (<i>Control environment</i>)		Ordinal	
			2. Penaksiran risiko (<i>risk assesment</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan identifikasi dan menganalisis kemungkinan terjadinya 	Ordinal	8-11

		terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.		<ul style="list-style-type: none"> risiko. 2. Mengelola risiko-risiko yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. 	Ordinal	
			3. Aktivitas pengendalian (<i>control activities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan dari kebijakan-kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen 	Ordinal	12
			4. Informasi dan Komunikasi (<i>information and communication</i>)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sistem yang memadai 2. Informasi yang akurat, lengkap dan tepat waktu 	Ordinal Ordinal	13-14
			5. Pemantauan (<i>monitoring</i>)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menilai mutu kinerja sistem sepanjang waktu 2. Evaluasi 	Ordinal Ordinal	15-16

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel (Y)
Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

No	Variabel dan	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
1.	Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (Y) Sumber : Hery (2010:11), Kepmen BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002	Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.	Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> :	1. Prinsip keterbukaan 2. Menyediakan informasi	Ordinal	1-2
			1. Transparan	1. Profesional 2. Aktivitas perusahaan dijalankan sesuai dengan peraturan yang berlaku	Ordinal	3-4
			2. Kemandirian	1. Kejelasan pembagian tugas 2. Pertanggung jawaban	Ordinal	5-6
			3. Akuntabilitas	1. Prinsip kehati-hatian 2. Memiliki pengetahuan dalam menjalankan tanggung jawab	Ordinal	7-8
			4. Pertanggung jawaban	1. Perlakuan yang adil dalam memenuhi hak <i>stakeholders</i>	Ordinal	9-10
			5. Kewajaran			

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan pada PT Kereta Api Indonesia (persero) dari seluruh karyawan yang bekerja dibagian divisi tertentu dengan jumlah 70 orang. Jumlah populasi dari setiap divisi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4

Keterangan Populasi Penelitian Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)

No	Bagian	Jumlah
1.	Bagian Satuan Pengawasan Internal	45
2.	Bagian <i>Good Corporate Governance</i>	25
Jumlah		70

Alasan untuk memilih perusahaan tersebut karena perusahaan secara terbuka menerima survey untuk kebutuhan penelitian, dan keterbatasan tenaga serta dana.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sugiyono (2012:116) mengatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah yang karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sugiyono (2012:116) mengatakan “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik *nonprobability sampling*, yakni *purposive sampling* (penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu). Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian ini. Adapun kriteria yang dimaksud yaitu orang yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut dilihat dari lamanya berkerja dan pendidikan formal yang cukup.

Sugiyono berpendapat (2012:120) *nonprobability sampling* adalah : “Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

C^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample dalam penelitian. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini diambil nilai $e = 10\%$ sehingga ukuran sample dapat dihitung sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{N}{1 + (70 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{70}{1 + (70 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{70}{1 + 0,7}$$

$n = 41,176$ dibulatkan menjadi 41 responden

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang mewakili dari populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 41 responden. Untuk penyebaran sampel di bagian Internal Control Unit, Corporate Finance, Management dan General Accounting and Taxation yang berada pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung yang telah disebutkan diatas, dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Sampel} = \frac{\text{Jumlah Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Sampel}$$

1. Bagian Satuan Pengawasan Intern $= \frac{45}{70} \times 41$
= 26,3 dibulatkan menjadi 26 sampel
2. Bagian *Good Corporate Governance* $= \frac{25}{70} \times 41$
= 14,6 dibulatkan menjadi 14 sampel

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpul Data

3.5.1 Sumber Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiris kepada pelaku langsung atau yang terlihat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu data primer.

Menurut Sugiyono (2014:193), mendefinisikan bahwa sumber primer yaitu:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Dari uraian di atas, data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner kepada responden pada PT.KAI (Persero) di Kota Bandung.

3.5.2 Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu interview (wawancara), kuesioner (angket), dan penelitian kepustakaan. Apabila dilihat dari sumber datanya, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Menurut Sugiyono (2012:193) sumber primer dan sumber sekunder yaitu:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Menurut Sugiyono (2012:193) jika dilihat dari caranya, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu:

- “1. Interview (wawancara);
2. Kuesioner (angket);
3. Observasi (pengamatan)”.

Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
- b. Kuesioner, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.
- c. Penelitian laporan (observasi), yaitu teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Sedangkan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data baik dari buku, jurnal ataupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.6 Metode Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Metode Analisis Data

Sugiyono (2012:206) menyatakan bahwa :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2012:132) “skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2012:133), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor”. Misalnya :

Tabel 3.5
Skor Berdasarkan Skala likert

Pertanyaan/Pernyataan	Skor
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif	1

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 dan variabel Y , maka analisis yang digunakan yaitu berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan responden.

Rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

Untuk Variabel X_1, X_2 dan Y :

$$\text{Untuk Variabel } X_1 \quad \mathbf{M} e = \frac{\sum X_1}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel } X_2 \quad \mathbf{M} e = \frac{\sum X_2}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel } Y \quad \mathbf{M} e = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

X = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

Σ = Epsilon (baca jumlah)

N = Jumlah responden

Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai yang terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi (lima) dari hasil kuisioner.

- a. Untuk variabel X_1 terdapat 11 pernyataan/pertanyaan

Nilai terendah : $1 \times 11 = 11$

Nilai tertinggi : $5 \times 11 = 55$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(55-11)/5 = 8,8$ dibulatkan menjadi 9.

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk independensi auditor internal (variabel X_1) yaitu :

Tabel 3.6
Kriteria Variabel X₁
Independensi Auditor Internal

Nilai	Kriteria
11 – 20	Sangat tidak Independen
21 – 29	Tidak Independen
30 – 38	Cukup Independen
39 – 47	Independen
48 – 56	Sangat Independen

- b. Untuk Variabel X₂ terdapat 16 pernyataan/pertanyaan :

Nilai terendah : $1 \times 16 = 16$

Nilai tertinggi : $5 \times 16 = 80$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(80-16)/5 = 12,8$ dibulatkan menjadi 13.

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Pengendalian Internal (variabel X₂) yaitu :

Tabel 3.7
Kriteria Variabel X₂
Pengendalian Internal

Nilai	Kriteria
16 – 29	Tidak baik
30 – 42	Kurang baik
43 – 55	Cukup baik
56 – 68	Baik
69 – 81	Sangat baik

c. Untuk Variabel Y terdapat 10 pernyataan/pertanyaan :

Nilai terendah : $1 \times 10 = 10$

Nilai tertinggi : $5 \times 10 = 50$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(50-10)/5 = 8$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk *Good Corporate Governance* (variabel Y) yaitu :

Tabel 3.8
Kriteria Variabel Y
Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Nilai	Kriteria
10 – 18	Tidak baik
19 – 26	Kurang baik
27 – 34	Cukup baik
35 – 42	Baik
43 – 50	Sangat baik

3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Setelah adanya analisis dari masing-masing variabel, kemudian melakukan perhitungan dari hasil kuisisioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Adapun pengujian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2012:172) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.

Menurut Sugiyono (2012:188) menyatakan bahwa :

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item mempunyai validitas yang tinggi pula”.

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ jadi korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (*product moment*) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2012:248)

Keterangan : r_{xy} = koefisien korelasi pearson (*product moment*)

$\sum xy$ = jumlah perkalian variabel x, dan y

$\sum x$ = jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyaknya sampel

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan metode koefisien *alpha cronbach's*. Koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item-item baik untuk format benar atau salah satu atau bukan, seperti format pada skala likert. Sehingga koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya yaitu :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan : k = Mean kuadrat antara subjek

$\sum si^2$ = Mean kuadrat kesalahan

St^2 = Varians total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha Cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah

valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.6.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive interval*(MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menentukan frekuensi setiap responden.
- b. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
- c. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
- d. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
- e. Menghitung nilai Skala Value (SV) untuk masing-masing responden, dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{density lower limit}}{\text{area below upper limit}} - \frac{\text{density uper limit}}{\text{area below lower limit}}$$

Dimana : *Density at Lower Limit* = Nilai Densitas Batas Bawah

Density at Upper Limit = Nilai Densitas Batas Atas

Area below Upper Limit = Daerah di Bawah Batas Atas

Area below lower Limit = Daerah di Bawah Batas Bawah

- f. Mengubah Scale Value (SV) terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformat Scale Value* (TSV).

Menentukan nilai transformasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformat Scale Value} = Y = SV + |SV_{\min}| + 1$$

- g. Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat menggunakan analisa grafik dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal p-p Plot Of Regression Standarized Residual. Sebagai dasar pengambil keputusannya, jika titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Sebagai pelengkap analisis grafik disertakan uji statistik dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov Test* menggunakan program SPSS. Hal ini untuk

membuktikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, hasil analisis ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai kritisnya. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*), yaitu :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal
- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.

2. Uji Multikuisisioner

Multikuisisioner adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode uji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* (Tol) dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, yaitu mempunyai nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* (Tol) lebih dari 0,1.

3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskestisitas dapat melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi.

Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *studentized residual* (SRESID) dan *Standardized predicted value* (ZPRED) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal (pengaruh) satu variabel bebas dengan satu variabel tidak bebas. Persamaan umum regresi linier sederhana ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : *Good Corporate Governance*

a : Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan

pada variabel dependen yang didasarkan pada variabel Independen.

Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X : Variabel bebas (Independensi Auditor Internal dan Pengendalian Internal).

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dihitung koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *pearson product moment* (r) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi person (*product moment*)

$\sum xy$ = jumlah perkalian variabel x, dan y

$\sum x$ = jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = jumlah nilai variabel x

$\sum x^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyaknya sampel

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan

nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Sugiyono (2012:277)

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga Konstan)

b = Angka arah atau koefisiensi regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan kedua variabel independen dengan variabel dependen dihitung menggunakan korelasi berganda. Korelasi yang digunakan adalah korelasi ganda dengan rumus:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2(r_{yx1})(r_{yx2})}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan:

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X_1 , X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

- r_{yx1} = Korelasi produk moment antara X_1 dengan Y
- r_{yx2} = Korelasi produk moment antara X_2 dengan Y
- r_{x1x2} = Korelasi produk moment antara X_1 X_2

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dengan variabel Y, maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012:250)

3.7.4 Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (x) berpengaruh terhadap variabel dependen (y) yang dinyatakan dalam presentase.

Besarnya koefisiensi determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan: K_d = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (pertimbangan tingkat materialitas)

R_s = Korelasi *product moment*

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- b. Jika K_d mendekati (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.7.5 Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2014:70), berpendapat bahwa hipotesis adalah :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

3.7.5.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual yaitu menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. Variabel Independensi Auditor Internal (X1)

$H_0 : \beta_1 = 0$, Independensi Auditor Internal tidak berpengaruh terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

$H_a: \beta_1 \neq 0$, Independensi Auditor Internal berpengaruh terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

2. Variabel Pengendalian Internal (X2)

$H_0 : \beta_2 = 0$, Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

$H_a: \beta_2 \neq 0$, Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts 18* agar pengukuran data yang

dihasilkan lebih akurat. Adapun Rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2014:184) dalam menguji hipotesis (Uji t) penelitian ini adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

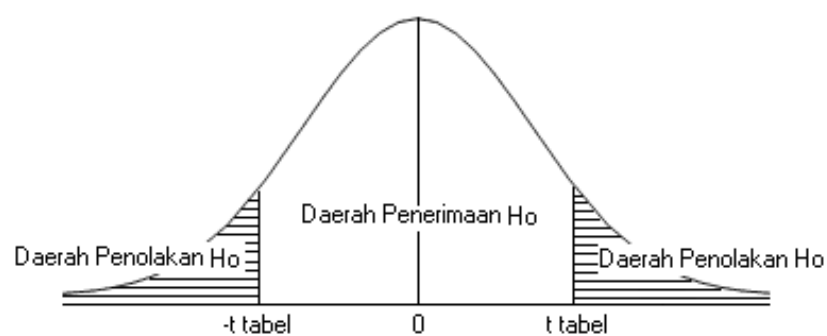
r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikan yang selanjutnya dibandingkan dengan

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik Uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- a. Interval keyakinan α 0.05
- b. Derajat kebebasan = n-2
- c. Dilihat hasil t_{tabel}



Gambar 3.2

Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 untuk uji-t dua pihak

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan dengan t_{tabel} kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, atau jika $\alpha < 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, atau jika $\alpha > 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

3.7.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen bentuk pengujiannya adalah:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh independensi auditor internal dan pengendalian internal terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh independensi auditor internal dan pengendalian internal terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.

Terhadap rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2014:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

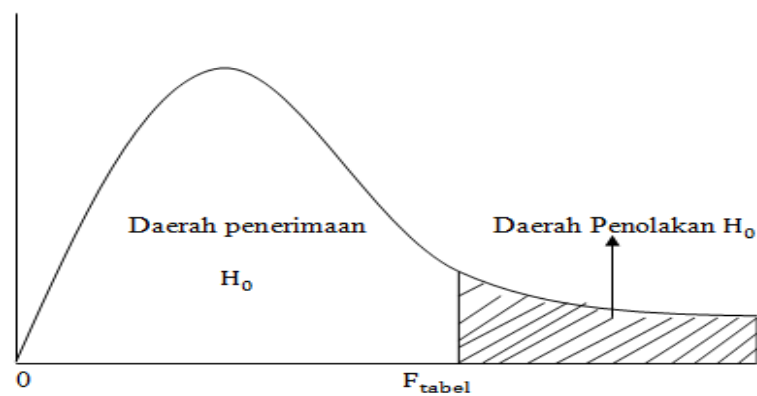
Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

dk = (n-k-1) derajat kebebasan



Gambar 3.3

Daerah penolakan dan penerimaan H_0 untuk uji-F pihak kanan

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%.

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 tidak ditolak.

Jika angka signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak.